WASPADA
Kamis
10 Maret 2022

Menyambut Muktamar I Fosil

Oleh Dr H. Erwan Efendi, S. Sos, MA

Kita berharap muktamar I Fosil ini mampu mengantarkan Forum Silaturahim Badan Kemakmuran Masjid Kota Medan lebih baik ke depan

Berawal dari diskusi kecil Harian Waspada Medan dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sumatera Utara Prof. Dr. Abdullah pada era tahun 2016, tentang keberadaan masjid khususnya di Kota Medan. Mengangkat tema pembicaraan tentang masjid karena terinspirasi pasca pemilihan Badan Kemakmuran Masjid Rohaniyah di Jalan Selamat Ujung, Medan dari Al Ustadz Hamdan Yazid kepada Ikhwan Habibi Daulay.

Kepada Waspada Prof Abdullah menceritakan bahwa sesungguhnya persoalan masjid bukan hanya di Medan tetapi juga Sumatera Utara dan bahkan nasional. Titik persoalan yang paling signifikan terhadap keberadaan masjid saat ini adala tentang kepemilikan lahan. Hanya beberapa dari 1060 masjid di Medan saat ini yang memiliki sertifikat kepemilikan.

Keadaan ini akan menjadi persoalan besar jika dikemudian hari pemerintah melakukan penggusuran dengan alasan untuk kepentingan umum. Badan kemakmuran masjid secara hukum sangat sulit untuk mempertahankan keberadaan masjid karena tidak memeiliki alas hak yang legal formal jika berhadapan dengan penguasa, sehingga tejadilah penggusuran-penggusuran seperti di beberapa masjid di Jakarta pada era kekuasaan Ahok.

Mendengar uraian Prof. Abdullah di ruangan Dekan FDK UINSU Pancing, Waspada mulai tertarik. Diskusi semakin panjang karena tidak hanya berfokus pada membahas tentang sertifikat hak milik, tetapi semakin meluas ke manajemen pengelolaan masjid. Prof. Abdullah menuturkan keberadaan masjid saat ini belum dikelolah sebagaimana mestinya, sehingga tidak heran jika ada masjid yang hanya buka pada waktu salat.

Bahkan ada masjid yang tidak buka pada waktu salat subuh. Padahal sesungguhnya keberadaan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tapi juga tempat menumbuhkembangkan peradaban Islam seperti pada masa Rasulullah Salallahualaihi-wasslam.

Prof. Abdullah juga menyebutkan mengapa orang lebih senang berkunjung dan berlama-lama di tempat perbelanjaan seperti mall dibanding dengan nasjid, ini karena manajemen mall sangat profesioan. Justru mengapa badan kemakmuran masjid tidak mengikuti atau mencontoh manajemen mall dalam mengelolah masjid, sehingga masjid ramai mendapat kunjungan jamaah dan mereka nyaman untuk salat dan beritikaf seberapa lama pun.

Kemudian diskusi selanjutnya pindah ke Kantor Harian Waspada di Jalan Brigjen Katamso No 1 Medan. Diskusi kali ini selain mempertajaman berbagai persoalan yang dihadapi badan kemakmuran masjid, pertemuan juga sudah mendiskusikan kebijakan apa yang harus dilakukan sebagai upaya memberipengetahuan bagaimana mengelola masjid yang profesional.

Melihat berbagai persoalan masjid itu, pertemuan yang dihadiri langsung Pemimpin Umum Harian Waspada dr. Hj Rayati Syafrin Dekan FDK UINSU Prof Abdullah mengerucut kepada satu kesepakatan melaksanakan seminar nasional manajemen masjid.

Waspada sebagai media cetak tertua di luar pulau Jawa, lahir tanggal 11 Januari 1947, merasa mempunyai tanggung jawab moral untuk ikut memperbaiki berbagai kelemahan dalam pengelolan masjid. Apalagi koran Waspada disebut media nasionalis religius, ini menunjukkan bahwa Waspada mempunyai kepedulian tentang bangaimana membangun penguatan keberagamaan khususnya umat Islam.

Bahkan keberadaan Waspada di mata para ulama saat ini dianggap sebagai pengawal dan pelindung akidah umat karena telah menginfaqkan bagian halamannya pada setiap Jumat untuk menyampaikan pesan-pesan ilahiyah. Keterlibatan menjaga dan mengawal akidah umat ini juga diaprisiasi dan diperkuat oleh Waspada dengan kegiatan Road Show to Dakwah Waspada ke sejumlah daerah di Sumut dan Aceh.

Road Show to Dakwah Waspada merupakan kegiatan kesolehan sosial koran yang memiliki motto Demi Kebenaran dan Keadilan ini. Selain mengikutsertakan mubaligh ternama di Sumatera utara sebagai pencerarnah, Waspada juga membawa bantuan seperti mukena, sajada, Alquran dan lain lain untuk diinfaqkan kepada masjid, panti asuhan dan masyarakat di daerah yang menjadi pusat kegiatan tersebut.

Kehadiran Road Show to Dakwah Waspada mendapat sambutan hangat masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang hadir menyaksikan dan mendengar tausiah yang disampaikan oleh ustadz yang dihadirkan Waspada seperti Prof. Dr. Abdullah, Dr. Azhar Sitompul, Dr. Akhyar Zen, M. Ag, dan Dr. Akmal Tarigan.

Kegiatan Road Show to Dakwah Waspada ini mebuktikan bahwa sesungguhnya Waspada tidak dan bahkan belum merasa puas jika berdakwah hanya melalu media. Akan tetapi, harus diperkuat dengan dakwah langsung turun ke lapangan. Dalam konteks ini, Waspada selain ikutserta mengabil bagian memperkuat dan mengawal akidah umat juga mensosialisasikan keberadaan Waspada sebagai media religius kepada masyarakat.

Berbagai pertimbangan di atas, pertemuan Pemimpin Umum Waspada dr. Hj. Rayati Syafrin dengan Prof. Abdul mengerucut dan sepakat menggelar satu Seminar Nasional Manajemen Masjid dengan mengundang pembicara nasional dan lokal. Tindak lanjut dari pertemuan itu adalah pembentukan panitia bersama Waspada dan UIN Sumut dalam hal ini adalah FDK. Kegiatan seminar tentang manajemen masjid mendapat sambutan masyarakat plus Walikota Medan Drs HT Dzulmi Eldin, M. Si ketika itu.

"Saya sangat mendukung karena seminar ini juga akan membahas masalah sertifikat masjid, sebab tidak sedikit masjid yang belum memiliki sertifikasi meski sudah belasan tahun berdiri. Di Medan sendiri saat ini ada sekitar 1.050 masjid. Semoga dengan seminar ini, para pengurus masjid mengurusnya sehingga seluruh masjid memiliki sertifikat seluruhnya," harap wali kota.

Apresiasi dan dukungan ini disampaikan walikota ketika menerima kunjungan panitia seminar di rumah dinas wali kota Jalan Sudirman Medan, Selasa (16/8). Panitia seminar yang hadir ini dipimpin Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Prof. Dr. H. Abdullah, M. Si selaku Ketua Pengarah Seminar, Dr. H. Erwan Efendi, S. Sos, MA. (Ketua Panitia) dan Akmal AZ (Ketua Akomodasi).

Di hadapan walikota didampingi Asisten Umum Ikhwan Habibi Daulay, Kadis Kominfo Kota Medan Darusalam Pohan serta Kabag Agama Drs. H. Ilyas Halim, M.Pd, Abdullah menjelaskan, latar belakang seminar ini dilakukan mengingat masjid selama ini tidak difungsikan secara maksimal.

Kesepakan panitia mengundang peserta seminar hanya dalam jumlah sangat terbatas, Namun, setelah kegiatan diumumkan di Hariasn Waspada, peserta mendaftar jauh melebihi kesepakatan. Calon peserta bukan hanya dari Medan, tapi juga dari berbagai daerah di Sumatera Utara bahkan dari luar Sumatera Utara. Panitia hanya menyiapkan tempat dan akomodasi sedang peserta menanggung sendiri biaya transport.

Melihat perkembangan calon peserta, panitia seminar sempat bingung, khawatir kekurangan konsumsi. Bahkan pada hari pelaksanaan masih banyak calon peserta yang mendaftar termasuk dari luar daerah. Megingat perhelatan ini bagian dari ibadah, panitia tidak mampu menolak kehadiran peserta meskipun belum masuk dalam daftar peserta pada panitia. Begitu juga persoalan konsumsi.

Sekitar 1.069 masjid di Kota Medan, namun sebagian besar pengelolaan masih dilakukan secara konvensional dan tidak difungsikan secara maksimal. Wali Kota Medan Dzulmi Eldin pada Seminar Nasional Manajemen Masjid di Grand Kanaya Hotel, Jl Darussalam Medan yang diselenggarakan Harian Waspada bekerja sama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Sabtu (20/8/2016).

Padahal selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas keagamaan dan sosial sekalig us sarana penguatan ukhuwah Islamiyah. Karenanya, pengelolaan masjid harus dilakukan secara profesional.

Pemimpin Umum Harian Waspada, dr Hj Rayati Syafrin, mengatakan manajemen masjid tidak hanya terfokus kepada sarana fisik ibadah semata. Karena itu, pemikiran seperti ini perlu dikembangkan, sebab dalam paradigma manajemen masjid pada hakikatnya adalah pendayagunaan masjid dalam berbagai multifungsi untuk kepentingan dan basis dakwah.

Seminar Nasional Manajemen Masjid sehari yang dibidani Harian Waspada dan FDK UINSU dihadiri sekira 150 peserta pengurus inti masjid. Dari beberapa kesempulan oleh tim pernus, salah satunya adalah membentuk satu forom silaturahim badan kemakmuran masjid sebagai temoat berembuk dan diskusi para badan kemakmuran masjid dalam mencari solusi berbagai persoalan pengembangan masjid.

Amanah peserta seminr ditindaklanjuti oleh panitia maka pada tanggal 30 Januari 2018 sesuai surat pengesahan Menkumham Nomor AHU-0001187.AH.01.07.Tahun 2018 tentang pengesa an pendirian badan hukum perkumpulan Forum Silaturahim Badan Kemakmuran Masjid Kota Medan.

Dalam usianya enam tahun setelah diselenggarakannya Seminar Nasional Manajemen Masjid pertama 2016 dan empat tahun jika dihitung sejaklahirnya SK Menkumham, in sya Allah, Forul Silaturrahim Badan Kemakmuran Masjid Kota Medan akan melakukan muktamar pertama pada Sabtu, 12 Maret di Rumah Dinas Gubsu Jalan Sudirman Medan dengan pemicara Wakil Ketua MUI Pusat Buya Anwar Abas, Rektor UINSU Prof. Dr. Syahroim Harahap, MA, BKM Jogokarian dan sambutan Gubsu Edy Ramayadi.

Kita berharap muktamar I Fosil ini mampu mengantarkan Forum Silaturahim Badan Kemakmuran Masjid Kota Medan lebih baik ke depan. Semoga.

Penulis adalah Dosen UIN SU Dan Wartawan Harian Waspada.

Pengumuman

Redaksi menerima kiriman karya tulis berupa artikel/opini, surat pembaca. Kirim ke alamat redaksi dengan tujuan 'Redaktur Opini *Waspada*' dengan disertai CD atau email: opiniwaspada@yahoo.com. Panjang artikel 5.000-10.000 karakter dengan dilengkapi biodata dan kartu pengenal (KTP) penulis. Naskah yang dikirim adalah karya orisinil, belum/tidak diterbitkan di media manapun. Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

SUDUT BATUAH

*** Ramadhan dikabarkan jaga jarak tak berlaku**
- Alhamdullilah!

*** Masyarakat disarankan mulai pilah figur Gubsu**
- Berat, semua kawan,he...he...he

*** DPRD Sumut apresiasi PCR-Antigen dihapus**
- Kok baru sekarang dihapus ya?

Wak Doel

Dipindai dengan CamScanner